

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan seorang guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Dengan demikian profesionalisme guru dituntut terus berkembang sesuai perkembangan zaman, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat.

Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional BAB VI pasal 28 ayat 1, menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai agen perubahan guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi itu harus dikembangkan secara utuh, sehingga terintegrasi dalam kinerja guru. Dalam kalimat sederhana proses pembelajaran menjadi dinamis, produktif, dan bervisi ke masa depan.

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang menumbuhkan kemampuan seorang pengajar untuk melakukan pengajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu guru dituntut dapat menangani kesulitan belajar yang dialami siswa dan dituntut untuk dapat mengenali kondisi belajar siswa. Sebagai penentu keberhasilan pendidikan, guru harus dapat menerapkan metode-metode yang tepat agar proses pembelajaran lebih berkualitas dengan hasil yang maksimal. Salah satu peningkatan mutu guru adalah dengan mengetahui kelemahannya sehingga akan berinovasi kearah yang lebih baik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siswa MI Manbaul Falah Gerit yang tinggal di daerah pegunungan sangat dekat dengan konsep pembelajaran IPA yang ada di alam, akan tetapi pada kenyataannya motivasi belajar IPA siswa dan hasil belajar IPA siswa masih rendah. Guru kurang mampu dalam pemilihan metode, kurang inovatif dan kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini terlihat dan berdasar hasil refleksi awal dari proses pembelajaran yang monoton, menggunakan metode konvensional yaitu ceramah saja. Berdasarkan hasil refleksi awal tersebut terbukti dari 20 siswa hanya 10 anak (50%) siswa yang aktif dalam pembelajaran dan hasil dari evaluasi belajarnya juga dari 20 siswa hanya 10 anak (50%) siswa yang mencapai target diatas kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan refleksi awal mengenai motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV MI Manbaul Falah Gerit, maka sangat perlu dan mendesak untuk diadakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul : “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV MI Manbaul Falah Gerit Cluwak Pati Tahun 2013”.

B. Pembatasan Masalah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman yang terlalu jauh, maka ditentukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Pembelajaran IPA di MI Manbaul Falah Gerit Cluwak Pati.
2. Metode yang digunakan adalah metode inkuiri.
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Manbaul Falah Gerit Cluwak Pati.

C. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV MI Manbaul Falah Gerit Cluwak Pati tahun 2013?
2. Apakah penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Manbaul Falah Gerit Cluwak Pati tahun 2013?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui metode inkuiri pada siswa kelas IV MI Manbaul Falah Gerit Cluwak Pati tahun 2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode inkuiri pada siswa kelas IV MI Manbaul Falah Gerit Cluwak Pati tahun 2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah. Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khasanah keilmuan bagi guru dan sebagai tambahan perbendaharaan metode pembelajaran kepada guru, sehingga guru dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPA

- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa
 - 3) Dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa
- b. Manfaat bagi guru
- 1) Guru memperoleh pengalaman langsung dalam penggunaan metode inkuiri
 - 2) Guru dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA
- c. Manfaat bagi sekolah
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran pada mata pelajaran IPA
 - 2) Menambah khasanah keilmuan tentang penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA
 - 3) Meningkatkan mutu pembelajaran di kelas